Jurnal Pengabdian Masyarakat
I-Com: Indonesian Community Journal
Vol. 3 No. 4 Desember 2023, Hal. 1526-1535
E-ISSN : 2809-2031 (*online*) | P-ISSN : 2809-2651 (*print*)

Pengenalan Bahasa Mandarin Dasar dan *Workshop* Etnografi Budaya Tionghoa Sebagai Bekal *Softskill* Bagi Guru dan Siswa SMPN 03 Tegowanu

Sheyra Silvia Siregar[1*], Nur Hanifah Insani[2], Ria Riski Marsuki[3]
[1, 2, 3] Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
*sheyra89@mail.unnes.ac.id

Received 20-09-2023	*Revised* 03-10-2023	*Accepted* 10-10-2023

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi Negara Cina yang pesat saat ini memunculkan fenomena kebutuhan tenaga ahli bahasa Mandarin dengan kualifikasi yang *capable* di bidangnya. Bersamaan dengan hal tersebut, bahasa mandarin menjadi bahasa asing kedua yang banyak dipelajari baik secara mandiri maupun lembaga. Pengembangan Bahasa Mandarin di Indonesia sebagai bahasa asing terkendala oleh minimnya tenaga pengajar khususnya di Kab. Grobogan sebagai wilayah Industri di Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan Bahasa Mandarin dan etnografi budaya Tionghoa bagi Guru dan Siswa di SMPN 03 Tegowanu sebagai harmonisasi budaya asing dan budaya lokal serta jawaban terhadap tantangan pemenuhan tenaga ahli Bahasa Mandarin di wilayah urban pada era Globalisasi. Kegiatan seminar dan *workshop* Pengenalan Bahasa Mandarin Dasar dan Etnografi Budaya Tionghoa Di Era Globalisasi Pada Guru dan Siswa di SMPN03 Tegowanu, Jawa Tengah. diselenggarakan di SMPN 03 Tegowanu, Kab. Grobogan. Melalui pelaksanaan kegiatan ini didapati 90% pengetahuan Bahasa Mandarin dan budaya Tionghoa para peserta meningkat.

Kata kunci: *Workshop*, Bahasa Asing, Bahasa Mandarin, Etnografi, Budaya Tionghoa

ABSTRACT

The rapid economic development of China is currently giving rise to the phenomenon of the need for Mandarin language experts with qualifications who are capable in their field. At the same time, Mandarin has become a second foreign language that is widely studied both independently and in institutions. The development of Mandarin in Indonesia as a foreign language is hampered by the lack of teaching staff, especially in Kab. Grobogan as an industrial area in Central Java Province. This service activity aims to introduce Mandarin language and ethnography of Chinese culture for teachers and students at SMPN 03 Tegowanu as a harmonization of foreign culture and local culture as well as an answer to the challenge of providing Mandarin language experts in urban areas in the era of globalization. Seminar and workshop activities on Introduction to Basic Mandarin and Ethnography of Chinese Culture in the Era of Globalization for Teachers and Students at SMPN03 Tegowanu, Central Java. held at SMPN 03 Tegowanu, Kab. Grobogan. Through implementing this activity, it was found that 90% of the participants' knowledge of Mandarin and Chinese culture had increased.

Keywords*: Workshop, Foreign Language, Mandarin, Ethnography, Chinese Culture.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berdasarkan data statistic UNESCO tahun 2008, bahasa mandarin merupakan bahasa Internasional kedua dengan penutur terbanyak di dunia (Ma'arif, 2019). Hal ini dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan ekonomi negara Cina yang mempengaruhi seluruh negara di dunia. Negara Cina menjadi salah satu Negara yang dengan teknologi

THIS WORK IS LICENSED UNDER A CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION 4.0 INTERNATIONAL LICENSE

industri yang maju di seluruh dunia dan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi ini maka peranan bahasa mandarin juga semakin diperhitungkan. Penguasaan bahasa mandarin sangat berpengaruh dan sangat penting dalam mempererat sektor bisnis, perdangangan, industri dan pendidikan. Pentingnya mempelajari bahasa mandarin menjadi salah satu persiapan yang bertujuan meningkatkan kompetensi saat terjun ke dunia kerja (Kusumadinata, 2018). Fenomena ini kemudian disadari oleh masyarakat Indonesia yang semakin tertarik untuk mempelajari bahasa mandarin.

Pembelajaran berangkat dari kata belajar yang memiliki arti sebagai suatu proses perubahan seorang individu (Sudjana, 2006). Namun pembelaran dimaknai sebagai satu proses komunikasi yang bersifat transaksional dengan hubungan timbal balik baik dua pihak yaitu antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Komunikasi transaksional adalah betuk komunkasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati bersama oleh pihak – pihak yang terkait dalam pembelajaran (Agus, 2013). Pada proses pembelajaran Bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa asing terdapat empat kompetensi dasar yang harus dikuasai Dalam pembelajaran bahasa mandarin terdapat empat komponen pembelajaran yang harus dikuasai yaitu: menyimak *(听)*、berbicara *(说)*、membaca *(读)*、menulis *(写).* Pembinaan dan pengembangan kompetensi dasar Bahasa Mandarin perlu dilakukan agar fungsinya sebagai bahasa asing dapat dilaksanakan (Sutami, 2012). Pembinaan Pembelajaran bahasa mandarin di tingkat sekolah menengah bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang cerdas dan terampil serta dapat memahami budaya asing guna pengembangan pembangunan nasional dengan jangka waktu panjang (Mambaunnisa, 2014). Pembelajaran bahasa mandarin juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan Sumber Daya Manusia yang terampil terutama di wailayah urban (Khairunnisa, 2016).

Pembelajaran bahasa mandarin saat ini juga terkendala dengan minimnya fasilitas dan sarana yang mendukung salah satunya adalah terbatasnya guru bahasa mandarin. Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten yang dijadikan dikembangkan sebagai salah satu wilayah industri di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Grobogan terdapat beberapa perusahaan – perusahaan makro yang bergerak di berbagai bidang industry (Kurniawan, 2016). Wilayah ini sudah dimasuki oleh beberapa perusahaan asing yang mana salah satunya adalah perusahaan manufaktur tekstil yang berasal dari Cina. Keberadaan beberapa beberapa perusahaan asing ini berdampak pada kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang *eligble* dibidangnya (Siddik, 1991). Kebutuhan akan SDM ini mengerucut pada tenaga ahli yang menguasai bahasa asing. Kebutuhan akan tenaga ahli yang menguasai bahasa asing ini terkendala pada terbatasanya moblitias pengajar, materi dan pengenalan bahasa mandarin itu sendiri kepada masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Grobogan sebagai masyarakat urban yang maju.

Masyarakat Kabupaten Grobogan merupakan masyarakat urban yang menggantungkan hidupnya pada roda gerak ekonomi diberbagai bidang. Berdasarkan data statistik kearsipan dinamis kabupaten Grobogan tahun 2020, sebagian besar

masyarakat di Kabupaten Grobogan menggantungkan hidupnya sebagai buruh tani ataupun petani penggarab karena daerah ini selain sebagai wilayah industri juga merupakan wilayah agraris penghasil beras terbesar di Provinsi Jawa Tengah (Data statistik Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, 2022). Pengenalan terhadap bahasa asing telah dimulai sejak dini khususnya pengenalan terhadap Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dan menengah. Hal ini terlihat pada kurikulum sekolah yang telah menjadikan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib. Berbanding terbalik dengan Bahasa Mandarin yang saat ini begitu diminati dan menjadi Bahasa Internasional kedua setelah Bahasa Inggris (Alindra, 2022). Bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua masih terdengar awam bagi kalangan masyarakat dan siswa sekolah terutama mereka yang berdomisili di wilayah urban (Rohmatalillah, 2023). Berdasarkan hal tersebut sehingga perlunya diadakan pengenalan Bahasa Mandarin dan kebudayaannya.

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, siswa sekolah SMPN 03 Tegowanu memiliki minat belajar bahasa asing yaitu Bahasa Inggris yang cukup tinggi dengan nilai rata – rata penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yaitu 80 namun dikarenakan siswa belum terlalu mengenal Bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa asing sehingga perlu diadakan pengenalan Bahasa Mandarin di lingkungan sekolah SMPN03 Tegowanu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 03 Tegowanu, didapatkan informasi mengenai kendala pembelajaran Bahasa Mandarin yaitu minimnya tenaga pengajar yang ahli dan kompeten di bidangnya. Menurut kepala sekolah kebutuhan akan keterampilan di bidang bahasa mandarin cukup tinggi di wilayah tersebut dikarenakan wilayah sekitaran sekolah adalah daerah industri yang secara otomatis membutuhkan tenaga yang juga kompeten dibidang bahasa asing sedangkan sarana dan prasarana masih minim. Sehingga dengan diadakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) ini diharapakan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa terkait manfaat kemahiran bahasa mandarin sebagai *softskill* dalam dunia kerja serta diharapakan dapat menabalkan Bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran kurikulum yang diterapkan di sekolah SMPN 03 Tegowanu secara khusus dan lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan secara umum.

3. Solusi Permasalahan

Permasalahan berkaitan kendala pembelajaran bahasa mandarin yang masih awam dikalangan siswa dan guru di tingkat sekolah menengah memang lazim terjadi. Hal ini disebabkan tebatasnya tenaga ahli yang berkompeten dalam pengajaran Bahasa Mandarin. Kendala permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti yang telah dipaparkan menjadi dasar tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengenalan Bahasa Mandarin dan Etnografi Budaya Tionghoa kepada siswa dan guru sebagai solusi nyata dalam memperkenalkan Bahasa Mandarin. Kegiatan pengabdian ini di

dalamnya terdapat kegiatan yang disusun sesuai dengan permasalahan mitra sesuai pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Solusi Permasalahan Mitra

No.	Permasalahan	Solusi	Target Luaran
1.	Minat terhadap Bahasa asing yang tinggi.	*Workshop* pengenalan Bahasa Mandarin dan Etnografi Budaya Tionghoa.	Mitra memiliki pengetahuan tentang Bahasa Mandarin dan Etnografi Budaya Tionghoa.
2.	Rendahnya pengetahuan siswa dan guru informasi terhadap Bahasa Mandarin dan Etnografi Budaya Tionghoa serta manfaat menguasai bahasa mandarin dan peluangnya.	Melakukan pendampingan prihal pembelajaran Bahasa Mandarin Dasar dan Peluang yang didapat dengan bekal kemampuan Bahasa Mandarin di dunia kerja.	Mitra memiliki bekal dalam Bahasa asing dan menjadi bekal softskill
3.	Minimnya media pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah SMPN 03 Tegowanu.	Hibah media pembelajaran Bahasa Mandarin yang inovatif.	Menambah koleksi media pembelajaran Bahasa Mandarin di sekolah.
4.	Minimnya bacaan berbahasa Mandarin sebagai pendukung bacaan siswa prihal bahasa asing.	Hibah Buku Bacaan berbahasa	Bertambahnya koleksi buku-buku berbahasa Mandarin di perpustakaan sekolah

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pengajaran bahasa Mandarin dasar secara langsung dengan materi sapaan sederhana dalam Bahasa Mandarin dan perkenalan diri. Selain itu kegiatan ini juga dilaksanakan dengan pendekatan sehingga sangat lekat dengan unsur pendidikan demi masyarakat yang dinamis sebuah kemajuan dari segi pegetahuan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil akhir yang diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertambahnya kemampuan peserta tentang bahasa Mandarin dasar dan etnografi budaya Tionghoa. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan teknik penyampaian pembelajaran yang tepat sesuai sasaran (Sutami, 2015). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode

pendidikan dan latihan (pola seminar dan *workshop*). Peserta pada kegiatan ini adalah guru yang berusia dewasa dan siswa yang menuju usia dewasa, maka pendekatan pendidikan yang sesuai adalah andragogi dengan melibatkan khalayak sasaran secara optimal. Metode yang digunakan dalam seminar dan *workshop* yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Paparan pengenalan Bahasa Mandarin dan Etnografi Budaya Tionghoa.
2. Ceramah dan tanya jawab berkaitan dengan pengenalan Bahasa Mandarin dan Etnografi Budaya Tionghoa.
3. Review materi yang diberikan dan refleksi peserta kegiatan.
4. Evaluasi kegiatan dengan mengadakan tes sederhana terhadap peserta kegiatan.

HASIL KEGIATAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pola pelaksanaan pendidikan dan pemberian pelatihan (dengan pola *workshop*). Pelaksanaan kegiatan dimulai pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 di Aula Sekolah SMPN 03, Tegowanu Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang guru Guru dan 40 siswa. Pemateri pada kegiatan tersebut adalah Sheyra Silvia Siregar.,S.S.,MTCSOL, Novia Ananda Haryati dan Fakhri Ferdiansyah. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan angket terhadap para peserta.

2. Materi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut diawali dengan pemberian sambutan dari Kepala Sekolah SMPN 03 Tegowanu yaitu Bapak Wiwit Wijnarko.,S.Pd diikuti dengan sambutan dari ketua Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Sheyra Silvia Siregar.,S.S.,MTCSOL. Berikut adalah dokumentasi pembukaan kegiatan yang ditandai dengan penyerahan plakat dan cindramata dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian oleh Tim dan Kepala Sekolah SMPN03 Tegowanu

Materi pertama tentang "Pengenalan Bahasa Mandarin Dasar dan Etnografi Budaya Tionghoa Di Era Globalisasi Pada Guru dan Siswa di SMPN03 Tegowanu, Jawa Tengah" disampaikan oleh Sheyra Silvia Siregar.,S.S.,MTCSOL. Pemateri dalam sajian menyampaikan materi tentang (1) Nada Dasar dalam Bahasa Mandarin, (2) Vocal dan Konsonan dalam Bahasa Mandarin, (3) Sapaan Sederhana dalam Bahasa Mandarin, (4) workshop penulisan kaligrafi karakter huruf *hanzi* sebagai pengenalan etnografi budaya Tionghoa kedapa Guru dan Siswa. Pemateri mengawali dengan penjelasan Bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua yang mimiliki kedudukan penting dalam perekonomian dunia dan kesempatan yang didapat dalam dunia kerja jika menguasai Bahasa Mandarin baik secara lisian maupun tulisan.

Materi pertama dibagi menjadi dua sesi penyampaian, penyampaian yang pertama dilakukan oleh Sheyra Silvia Siregar.,S.S.,MTCSOL yang diawali dengan memberikan motivasi pentingnya belajar bahasa asing terutama Bahasa Mandarin di era Globalisasi saat ini. Lalu diikuti dengan pengenalan dasar – dasar Bahasa Mandarin yaitu: Nada, karakter huruf *hanzi, Pinyin*, *vocal* dan konsonan serta sapaan dasar dan kalimat sederhana dalam bahasa mandarin. Penyampaian sesi kedua dilaksanakan oleh pemateri Fakhry Ferdiansyah yaitu dengan memberikan latihan sederhana kepada peserta. Berikut adalah gambar pelaksanaan penyampaian materi pertama.

Materi kedua yaitu pengenalan etnografi budaya Tionghoa disampaikan oleh Novia Ananda Haridyati yang dilakukan dengan metode *workshop* yaitu (1) dengan memberikan arahan tata cara penggunaan kuas kaligrafi yang tepat, (2) jenis kertas yang digunakan, (3) tata cara arah penulisan karakter *hanzi* yang benar sesuai dengan *pian pang bushou* karakter *hanzi* dalam Bahasa Mandarin. Saat kegiatan penulisan kaligrafi para peserta mengikuti penjelasan materi dengan baik serta langsung mempraktekkan mengucapkan Bahasa Mandarin sederhana dan penulisan kaligrafi *hanzi* dengan baik dan tertib. Melalui pemberian materi yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masayarakat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, peserta kegiatan diharapkan mendapatkan pengetahuan, keterampilan baru tentang Bahasa Mandarin Dasar dan Etnografi Budaya Tionghoa. Berikut adalah gambar saat pemateri pertama menyajikan materi kedua saat kegiatan berlangsung.

Gambar 2. Penyampaian Materi Kedua: Etnografi Budaya Tionghoa

Penyampaian materi kedua ini, peserta diberi kesempatan untuk mempraktekkan langsung penulisan kaligrafi sederhana karakter *hanzi* yang tentunya dibawah arahan dan pantauan tim pengabdian. Berikut ini adalah dokumentasi workshop etnografi budaya Tionghoa berupa kaligrafi sederhana karakter *hanzi.*

Gambar 3. *Workshop* Penuliasn Kaligrafi Huruf *Hanzi*

3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil angket kegiatan pengabdian sebagai implikasi evaluasi terhadap kegiatan yang telah terlaksana. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa **100%** responden sudah mengetahui bahasa mandarin tetapi tidak mengetahui secara mandalam mengenai bahasa mandarin. Melalui kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan para peserta tentang Bahasa Mandarin Dasar dan Etnografi Budaya Tionghoa melalui *workshop* kaligrafi karakter *hanzi*. Evaluasi selanjutnya, para peserta diminta untuk memberikan penilaian terhadap ketertarikan belajar Bahasa Mandarin. Sebanyak **89%** peserta menyatakan sangat tertarik karena Bahasa Mandarin sangat popular saat ini. Sedangkan sebanyak **6%** peserta menyatakan tidak terlalu tertarik dengan alasan menguasai Bahasa Inggris saja sudah cukup dan sebanyak **5%** responden menjawab tidak tertarik dengan alasan lain yaitu tidak memiliki minat belajar bahasa asing.

Evaluasi selanjutnya dilakukan terhadap pengenalan etnografi budaya Tionghoa yaitu kaligrafi karakter huruf *hanzi*. Sebanyak **100%** peserta menjawab mengenal kaligrafi *hanzi* dan sebanyak **100%** responden menyatakan belum pernah belajar kaligrafi *hanzi*. Sebanyak **75%** peserta menyatakan tertarik belajar kaligrafi karakter huruf *hanzi* dengan alasan kaligrafi karakter hrurf hanzi memiliki keunikan dan pola penulisan yang berbeda dengan kaligrafi lainnya sesuai urutan penuliasan huruf *hanzi* dan **25%** peserta menyatakan tidak tertarik belajar kaligrafii karakter huruf *hanzi* dengan alasan kesulitan mengingat dan menghapal urutan penulisan karakter hururf *hanzi*.

Terkait pelaksanaan kegiatan *workshop*, sebanyak **77%** peserta memiliki penilaian bahwa *workshop* ini memberikan pengetahuan baru prihal pengenalan Bahasa Mandarin Dasar dan Etnografi Budaya Tionghoa melalui pengenalan kaligrafi karakter huruf *hanzi* dan sebanyak **23%** peserta menjawab *workshop* yang

diselenggarakan sangat baik dan memberi manfaat terhadap Guru dan Siswa sebagai bekal *softskill.*

Evaluasi terkait materi yang disajikan dalam *workshop*, sebanyak **55%** peserta memberikan jawaban bahwa materi memberi banyak manfaat sehingga dapat disampaikan ke teman atau saudara yang belum mempunyai keterampilan serupa. Sisanya sebanyak **45% peserta** menilai jika materi *workshop* memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baru.

Adapun evaluasi terkait pemateri, **55%** peserta menyatakan kualitas pemateri sangat baik, karena memang sudah sesuai dengan bidang keahlian pemateri. Sisanya sebanyak **45%** peserta menyatakan jika pemateri sangat seru ketika menyampaikan materi. Menurut data angket yang didapat peserta menyatakan *workshop* yang diikuti terasa menyenangkan dan membawa kesan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan *workshop* yang dilakukan mengacu pada solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Tujuan pelaksaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *workshop* ini telah tercapai, sebagaimana dijabarkan di bawah ini: Pemahaman para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMPN 03 Tegowanu, Kabupaten Grobogan tentang pengenalan Bahasa Mandarin Dasar dan Etnografi Budaya Tionghoa secara signifikan meningkat. Sebanyak **89 %** peserta baik guru dan siswa merasa tertarik belajar Bahasa Mandarin. Alasan yang mendasari para peserta adalah kesadaran tentang kebutuhan dunia industry yang semakin meningkat akan ahli Bahasa Mandarin. Hal ini disadari para peserta bahwa Bahasa Mandarin sebagai bekal dalam mencari pekerjaan yang layak terutama di Kabupaten Grobogan. Selain itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para peserta merasakan bahwa Bahasa Mandarin adalah bahasa yang tidak sulit untuk dipalajari.

Meningkatnya minat para peserta untuk belajar bahasa asing terutama Bahasa Mandarin. Hal ini terlihat dari hasil angket dimana **89%** peserta tertarik untuk belajar Bahasa Mandarin. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 03 Tegowanu, **75%** peserta menyatakan tertarik belajar kaligrafi karakter huruf *hanzi* dengan alasan kaligrafi karakter hrurf hanzi memiliki keunikan dan pola penulisan yang berbeda dengan kaligrafi lainnya sesuai urutan penuliasan huruf *hanzi.* Mengenal kaligrafi Cina dianggap sebagai implikasi awal pengenalan budaya Tionghoa.

Terkait materi pengenalan etnografi budaya Tionghoa yaitu kaligrafi karakter huruf *hanzi*. Sebanyak **100%** peserta menjawab mengenal kaligrafi *hanzi* dan sebanyak **100%** responden menyatakan belum pernah belajar kaligrafi *hanzi*. Sebanyak **75%** peserta menyatakan tertarik belajar kaligrafi karakter huruf *hanzi* dan **25%** responden menyatakan tidak tertarik belajar kaligrafii karakter huruf *hanzi*. Pelaksanaan kegiatan *workshop*, **77%** peserta menilai jika *workshop* ini memberikan pengetahuan baru tentang pengenalan Bahasa Mandarin Dasar dan Etnografi Budaya

Tionghoa. Sedangkan **23%** peserta menilai jika *workshop* yang diselenggarakan cukup baik dan cukup memberi manfaat bagi Guru dan Siswa sebagai bekal *softskill* . Terkait materi yang disajikan saat *workshop*, **55%** peserta menilai materi memberi banyak manfaat yang bisa disampaikan ke teman atau saudara yang belum mempunyai keterampilan serupa. Sisanya sebanyak **45%** peserta menilai jika materi *workshop* memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Penilaian dari segi pemateri, **55%** peserta menyatakan jika kualitas pemateri sangat baik, karena sudah sesuai dengan bidang keahlian pemateri. Sisanya sebanyak **45%** peserta menyatakan jika pemateri cukup seru saat menyampaikan materi.

Saran

Kegiatan *workshop* yang telah dilaksanakan mengacu pada solusi terhadap permasalahan mitra. Tujuan pelaksaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah tercapai, akan tetapi masih ditemukan beberapa kekurangan, namum masih terdapat beberapa kekurangan sebagai saran perbaikan diantaranya: (1). Kegiatan pengabdian dengan tema "Pengenalan Bahasa Mandarin Dasar dan Etnografi Budaya Tionghoa Di Era Globalisasi Pada Guru dan Siswa di SMPN03 Tegowanu, Jawa Tengah" tidak hanya diadakan satu atau dua kali pertemuan saja karena penyampaian materi Bahasa Mandarin sederhana memiliki materi yang cukup luas, pengenalan etnografi budaya Tionghoa melalui workshop kaligrafi Cina diperlukan latihan dengan durasi waktu yang panjang dengan menulis karakter *hanzi* yang beragam. (2). Perlunya pendampingan baik bagi Guru dan Siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin dan Etnografi Budaya Tionghoa agar pengetahuan yang didapat lebih luas lagi yaitu memiliki kemampuan dalam percakapan dasar Bahasa Mandarin. (3). Diadakannya pelatihan pembekalan lebih lanjut terutama bagi Guru Bahasa Asing di Sekolah – Sekolah di daerah sebagai bekal softskill dalam menjawab tantangan dan kebutuhan tenaga ahli dalam bahasa asing terutama Bahasa Mandarin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Pengenalan Bahasa Mandarin Dasar dan *Workshop* Etnografi Budaya Tionghoa Sebagai Bekal Softskill Bagi Guru dan Siswa SMPN03 Tegowanu" yang dilaksanakan pada tanggal 7 – 8 Juni 2023 berjalan lancar yang tentunya tidak lepas dari peran berbagai pihak. Pada artikel ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT tuhan yang Maha Esa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Tak lupa penulis berterima kasih kepada mitra SMPN 03 Tegowanu, Kabupaten Grobogan yang telah dengan tangan terbuka menyambut pelaksanaan kegiatan ini, yang terakhir rasa terima kasih kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mencurahkan ide, pemikiran dan tenaga hingga terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Widianto, E. (2015). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* . 2(1), 1-9.

Putri, S.Y. & Ma'arif. D. (2019). Kerjasama Ekonomi – Politik Indonesia dan Cina Pada Implementasi Program Belt and Road Initiative. *Jurnal Lemhanas RI.*7(3): 53-66.

Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung***:** Bandung : Remaja Rosdakarya,

Aqib, Z. (2013). Model –Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widia.

Agus, H. (2003). *Promosi Dalam Kegiatan Pemasaran*. Jakarta: Buku Seru.

Sutami, H. (2012). Peningkatan Mutu Pendidikan Bahasa Asing Non Inggris: Khususnya Bahasa Mandarin. *Jurnal Paradigma*. 2(2): 212- 239.

Suaryanti, S. (2011). Penerapan Sistem Pembelajaran Bahasa Mandarin di Beberapa Sekolah di Indonesia. *Jurnal Binus: Lingua.* 5(1): 136 – 143.

Mambaunnisa. (2014). Pengaruh kemampuan berbahasa asing terhadap prestasi belajar siswa. Jakarta (ID): Universitas Islam Negri Syarif Hiyatullah.

Kurniawan, J. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1): 59 – 67.

Sidik, Anas. Etiket dan Etika Bisnis dengan Orang Cina. Jakarta: Bumi Aksara; 1991.

Alindra,DA & Rommy,E. (20220. Fungsi dan Peran Bahasa Tionghoa di Indonesia. *Jurnal APSMI.* 6(2): 194 – 201.

Sidik, Anas. Etiket dan Etika Bisnis dengan Orang Cina. Jakarta: Bumi.

Rohmatalillah, R. (2023). Implementasi Bahasa Mandarin Sebagai Bahasa Asing di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik. *Jurnal APSMI.* 1(2): 156 – 165.

Sidi, IA. (2001). Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Sutami, H. (2015). *Bahasa Mandarin Komunikatif: Untuk Dunia Pendidikan dan Umum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Rusman, R. (2016). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Samovar, L.A., Richard E.P., Edwin R. M., & Carolyn S.R. (2013). *Communication Between Cultures. Eighth Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.

Würtz, E. (2005). Intercultural Communication on Web sites: A Cross-Cultural Analysis of Web sites from High-Context Cultures and Low-Context Cultures. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11(2), 274–299.